

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk

Generali Tower Gran Rubina Business Park # 20 C
Kawasan Epicentrum Jl. HR Rasuna Said
Jakarta 12940 Indonesia
Telp: (021) 29023178 Fax: (021) 29023180
E-mail : corsec@agungmm.com
Homepage : <http://www.agungmm.com>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023
PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023
PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

Nama Hartono Limmantoro
Alamat kantor Generali Tower Gran Rubina Business Park Lt 20.C
Jl. HR Rasuna Said, Jakarta Selatan
Alamat domisili Mediternia Boulevard 21 RT/RW 015/007
Kel.kapuk Muara Kec.Penjarangan, Jakarta Utara.
Telepon 021-29023178
Jabatan Direktur Utama / President Director

Name
Offices address
Address of domicile
Telephone
Position

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan PT Agung Menjangan Mas Tbk. | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements of PT Agung Menjangan Mas Tbk.</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The company's financial statements of PT Agung Menjangan Mas Tbk have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the company's financial statements Of PT Agung Menjangan Mas Tbk and</i> |
| b. Laporan keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements of PT Agung Menjangan Mas Tbk do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Agung Menjangan Mas Tbk Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system of PT Agung Menjangan Mas Tbk.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 02 Juli 2025/ July 02, 2025

PT Agung Menjangan Mas Tbk



Hartono Limmantoro
Direktur Utama / President Director

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk

DAFTAR ISI/ *TABLE OF CONTENTS*

	<u>Hal. /Pages</u>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENTS AUDITORS' REPORT</i>	i – v
LAPORAN POSISI KEUANGAN/ <i>STATEMENTS FINANCIAL POSITION</i>	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/ <i>STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/ <i>STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS/ <i>STATEMENTS OF CASH FLOW</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/ <i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>	6 – 35

Laporan Auditor Independen**Independent Auditor's Report**

Ref : 00276/3.0409/AU.1/05/0126-5/1/VII/2025

**Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Agung Menjangan Mas Tbk****The Shareholders, Commissioners and Directors
PT Agung Menjangan Mas Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan di bawah ini.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Agung Menjangan Mas Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statements cash flows for the year ended, and notes to the financial statements, including a summary of material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Pengakuan pendapatan

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 19 tentang pendapatan atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah mengakui pendapatan jasa sebesar Rp11.495.526.042 yang terdiri dari jasa panen, jasa pasca panen dan jasa pemeliharaan sarana dan prasarana kolam tambak serta pendapatan penjualan ikan. Pendapatan jasa tambak diakui berdasarkan berita acara penyelesaian pada tanggal pelaporan.

Pengakuan pendapatan merupakan hal audit utama karena signifikannya nilai tercatat pendapatan terhadap laba Perusahaan. Selain itu, terdapat risiko bahwa pengakuan pendapatan tidak sesuai dengan pisah batas pada tanggal pelaporan yang dapat berdampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama, kami melakukan prosedur audit atas hal ini termasuk:

- Memahami dan mengevaluasi pengendalian yang relevan atas pengakuan pendapatan
- Mendapatkan rincian pendapatan dan mencocokkan nilainya dengan pendapatan yang telah tercatat pada catatan keuangan;
- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memahami persyaratan pada kontrak jasa untuk mengevaluasi ketepatan perlakuan akuntansi atas kontrak jasa tersebut;
- Melakukan uji petik atas jumlah lokasi tambak dan melakukan kunjungan ke lokasi tambak, untuk memastikan keberadaan tambak; dan
- Melakukan uji petik atas pendapatan dan memeriksa dokumen pendukung untuk memastikan pisah batas dan bahwa pendapatan yang telah diakui didukung oleh bukti yang sesuai.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang mencantumkan dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas dan dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidak konsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Revenue recognition

As disclosed in Note 19 about income from the attached financial statements, as of December 31, 2024, the Company has recognized service revenue of Rp11,495,526,042 consisting of harvest services, post-harvest services and maintenance services for pond facilities and infrastructure as well as fish sales income. Revenue from pond services is recognized based on minutes of completion at the reporting date.

Revenue recognition is a key audit matter due to the significance of the carrying amount of revenue to the Company's profit. In addition, there is a risk that revenue recognition does not match the cutoff at the reporting date which could have a material impact on the Company's financial statements.

How our audit addressed the key audit matter, we have performed the following procedures to address this key audit matter:

- *Understand and evaluate relevant controls over revenue recognition*
- *Get details of income and match the value with income that has been recorded in the financial records;*
- *Carry out a sampling of revenue and understand the terms of the service contract to evaluate the appropriateness of the accounting treatment of the service contract;*
- *Conducting sampling on a number of pond locations and conducting visits to pond locations to ensure the existence of ponds; and*
- *Carry out a sampling of revenues and examine supporting documents to ensure cutoff and that revenues that have been recognized are supported by appropriate evidence.*

Others Information

Management is responsible for other information. Other information consists of information contained in the annual report, but does not include our financial statements and auditor's report. The annual report is expected to be available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit or otherwise appears to be materially misstated. If, based on the work we have performed, we conclude that there is a material misstatement of this other information, we are required to report that fact. We have nothing to report in this regard.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate this to those charged with governance and take appropriate action based on the Auditing Standards established by the Institute of Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting processes.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standard on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola. Kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDDA, SUHARTONO



Florus Daeli, SE., AK., MM., CA., CPA., CRA., CLI., CFI., CACP., ASEAN CPA.
Nomor izin Akuntan Publik/ License public Accountant AP. 0126
2 Juli 2025 / 2 July, 2025

Ref : 00276/3.0409/AU.1/05/0126-5/1/VII/2025



	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4, 27	10.692.544.713	22.532.576.663	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables
- Pihak ketiga	5, 27	2.447.783.194	2.602.159.750	- Third parties
- Pihak berelasi	5, 26, 27	1.623.050.347	1.223.999.750	- Related parties
Persediaan	6	2.663.897.402	-	Inventories
Biaya dibayar di muka dan uang muka	7	3.150.000.000	3.415.943.600	Prepaid expense and advances
Perlengkapan	8	654.000.000	750.597.000	Equipment
JUMLAH ASET LANCAR		21.231.275.656	30.525.276.763	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON – CURRENT ASSETS
Properti investasi	9	39.657.244.327	40.485.331.927	Investment property
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp3.005.438.567 dan Rp2.163.974.669	10	9.645.150.832	381.589.730	Fixed assets-net of accumulated depreciation as of December 31, 2024 and 2023 amounting Rp3,005,438,567 and Rp2,163,974,669, respectively
		49.302.395.159	40.866.921.657	
JUMLAH ASET		70.533.670.815	71.392.198.420	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	11	233.000.000	206.892.000	Trade payable – third payable
Utang pajak	12a	134.168.544	505.805.198	Taxes payable
Uang muka penjualan	13	263.774.100	963.774.100	Advanced payment
Biaya yang masih harus dibayar	14	212.533.540	263.630.000	Accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		843.476.184	1.940.101.298	TOTAL SHORT-TERM LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	712.540.329	664.256.055	Post-employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		712.540.329	664.256.055	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		1.556.016.513	2.604.357.353	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham-nilai nominal Rp50 per lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 1.200.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023	16	60.000.000.000	60.000.000.000	Capital stock – per value Rp50 per share, issued and fully paid capital of 1,200,000,000 shares as of December 31, 2024 and 2023
Tambahan modal disetor	17	8.826.875.000	8.826.875.000	Additional paid in capital
Saldo laba (rugi)		86.017.996	(34.061.072)	Balance of (profit) loss
Komponen ekuitas lainnya		64.761.306	(4.972.861)	Other equity component
JUMLAH EKUITAS		68.977.654.302	68.787.841.067	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		70.533.670.815	71.392.198.420	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHERS COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	19	11.495.526.042	10.309.548.266	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	(8.104.671.834)	(7.157.124.921)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		3.390.854.208	3.152.423.345	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	21	(3.330.137.271)	(2.898.590.425)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain – bersih	22	59.362.131	16.911.076	Other income - net
		(3.270.775.140)	(2.881.679.349)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		120.079.068	270.743.996	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	12b	-	(43.447.598)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		120.079.068	227.296.398	NET PROFIT CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	15	69.734.167	(5.951.629)	Actuarial gain (loss)
		69.734.167	(5.951.629)	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		189.813.235	221.344.769	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (NILAI PENUH)	18	0,10	0,19	BASIC PROFIT PER SHARE AND DILUTED (FULL AMOUNT)

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Paid in Capital	Defisit/ Deficit		Komponen ekuitas lainnya/ Other components equity	Jumlah/ Total	
				Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate			
Saldo per 31 Desember 2022	16	60.000.000.000	8.826.875.000	(261.357.470)	-	978.768	68.566.496.298	Balance as of December 31, 2022
Laba bersih tahun berjalan		-	-	227.296.398	-	-	227.296.398	Net profit current year
Kerugian aktuarial	15	-	-	-	-	(5.951.629)	(5.951.629)	Actuarial loss
Saldo per 31 Desember 2023	16	60.000.000.000	8.826.875.000	(34.061.072)	-	(4.972.861)	68.787.841.067	Balance of December 31, 2023
Laba bersih tahun berjalan		-	-	120.079.068	-	-	120.079.068	Net profit current year
Keuntungan aktuarial	15	-	-	-	-	69.734.167	69.734.167	Actuarial gain
Saldo per 31 Desember 2024	16	60.000.000.000	8.826.875.000	86.017.996	-	64.761.306	68.977.654.302	Balance of December 31, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		10.550.852.001	10.020.186.868	Cash received from customer
Pembayaran kepada pemasok		(7.826.026.651)	(6.179.456.148)	Payment for suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(1.552.245.480)	(1.621.693.077)	Payment for employees
Pembayaran operasional lainnya - bersih		(1.611.486.820)	(3.219.772.556)	Payment for other expenses -net
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi		(438.906.950)	(1.000.734.913)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(8.401.125.000)	-	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembuatan keramba kerapu	7	(3.000.000.000)	(1.703.900.000)	Advance for making grouper cages
Kas bersih digunakan untuk untuk aktivitas investasi		(11.401.125.000)	(1.703.900.000)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN		-	-	FINANCING ACTIVITIES
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(11.840.031.950)	(2.704.634.913)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	22.532.576.663	25.237.211.576	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	10.692.544.713	22.532.576.663	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE ENDING YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

The accompanying Notes to Financial Statements are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Agung Menjangan Mas (“Perusahaan”) dahulu bernama PT Cosmopolitan Electric didirikan dengan Akta No. 31 tanggal 9 Agustus 2007 oleh Linda Herawati, SH., notaris publik di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-01132.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 8 Januari 2008.

Berdasarkan akta No. 1 tanggal 3 Februari 2020 oleh Yudha Setyagraha Tediato, SH., MM., MKn, notaris di Bekasi, “PT Cosmopolitan Electric” telah berubah nama menjadi “PT Agung Menjangan Mas”. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0010072.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 05 September 2020.

Anggaran dasar telah mengalami perubahan, perubahan anggaran dasar terakhir, berdasarkan akta No. 73 tanggal 29 Maret 2021 oleh Sugih Haryati, SH., MKn, notaris di Kota Tangerang. Perubahan atas peningkatan modal dasar. Terkait perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0058426.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 29 Maret 2021.

Sesuai dengan pasal 3 dalam akta No. 9 tanggal 28 Juni 2024, bahwa maksud dan tujuan Perusahaan dalam bidang pertanian, kehutanan, perikanan, konstruksi, perdagangan besar dan real estat.

Bisnis inti Perusahaan saat ini berfokus pada pembesaran ikan bersirip laut, jasa sarana produksi budidaya ikan air payau, jasa pasca panen budidaya ikan air payau, perdagangan besar hasil perikanan.

Entitas induk perusahaan adalah PT Mandara Mas Semesta.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2017. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang terletak di Generali Tower Gran Rubina Business Park Lantai 20 C, Kawasan Epicentrum, Jl. H.R. Rasuna Said, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Kota Adm. Jakarta Selatan, DKI Jakarta - Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Agung Menjangan Mas (the “Company”) formerly known as PT Cosmopolitan Electric was established by Deed No. 31 dated August 9, 2007 by Linda Herawati, SH., a public notary in Jakarta. The articles of association of the company have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-01132.AH.01.01 Year 2008 dated January 8, 2008.

Based on deed No. 1 dated February 3, 2020 by Yudha Setyagraha Tediato, SH., MM., MKn, notary in Bekasi, “PT Cosmopolitan Electric” has changed its name to “PT Agung Menjangan Mas”. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0010072.AH.01.02 Year 2020 dated September 5, 2020.

The articles of association have been amended, the last amendment to the articles of association, based on deed No. 73 dated March 29, 2021 by Sugih Haryati, SH., MKn, a notary in Tangerang City. Changes to the increase in authorized capital. Regarding this change, it has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-0058426.AH.01.11. Year 2021 dated March 29, 2021.

In accordance with Article 3 of Deed No. 9 dated June 28, 2024, the Company's intent and purpose are in the fields of agriculture, forestry, fisheries, construction, wholesale trade and real estate.

The Company's core business currently focuses on marine finfish farming, brackish water fish farming production facility services, brackish water fish farming post-harvest services, and wholesale trade in fishery products.

The parent company is PT Mandara Mas Semesta.

The Company started commercial operations in 2017. The Company is domiciled in Jakarta with an office located at Generali Tower Gran Rubina Business Park 20 C Floor, Epicentrum Area, Jl. H.R. Rasuna Said, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, City of Adm. South Jakarta, DKI Jakarta - Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 08 tanggal 28 Juni 2024 oleh Aslina Perangin – Angin, SH., M.Kn notaris publik di Kota DKI Jakarta, para pemegang saham memutuskan dan menyetujui mengganti susunan Direksi Perusahaan.

Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0221069 tanggal 28 Juni 2024. Sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Chan Pik Yan
Arie Yuriwin SH. M.Si

Board of Commissioner
President Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direktur

Direktur Utama
Direktur

Hartono Limmantoro
Sulaiman

Board of Directors
President Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota

Arie Yuriwin SH. M.Si
Andryan Esra Sembiring M.Ak., CA., CPA
Mindo Jeksen Siahaan SE., CPA., BKP

Audit Committee
Chairman
Members

Kepala Audit Internal

Amelia Lombogia SE

Internal Audit Head

Sekretaris Perusahaan

Gabriela Batti

Corporate Secretary

Berdasarkan akta No. 1 tanggal 3 Juli 2023 oleh Aslina Perangin – Angin, SH., M.Kn notaris publik di Kota DKI Jakarta dan akta No. 70 tanggal 16 Desember 2021 oleh Sugih Haryati, SH., MM., M.Kn notaris publik di Kota Tangerang. Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Based on deed No. 1 dated July 3, 2023 by Aslina Perangin – Angin SH., MM., M.Kn public notary in DKI Jakarta City and No. 70 dated December 16, 2021 by Sugih Haryati, SH., MM., M.Kn public notary in Tangerang City. The composition of the Company's Commissioners and Directors as of December 31, 2023 are as follows:

2023

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Chan Pik Yan
Arie Yuriwin SH. M.Si

Board of Commissioner
President Commissioner
Independent Commissioners

Dewan Direktur

Direktur Utama
Direktur

Hartono Limmantoro
Ir. Mochamad Filhasny Yunus

Board of Directors
President Director
Director

Komite Audit

Ketua
Anggota

Arie Yuriwin SH. M.Si
Andryan Esra Sembiring M.Ak., CA., CPA
Mindo Jeksen Siahaan SE., CPA., BKP

Audit Committee
Chairman
Members

Kepala Audit Internal

Amelia Lombogia SE

Internal Audit Head

Sekretaris Perusahaan

Gabriela Batti

Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai karyawan masing-masing sebanyak 20 orang karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has employees total 20 employees (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 27 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan surat keputusannya No.S-140/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 240.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp50 per saham dan harga penawaran Rp100 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2022.

Pada tanggal 4 Agustus 2022 saham Perusahaan sebanyak 1.200.000.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Persetujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada tanggal 2 Juli 2025.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Company Shares

On July 27, 2022, the Company obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-140/D.04/2022 for the Initial Public Offering of 240,000,000 shares with par value of Rp50 per share, at an offering price of Rp100 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 4, 2022.

On August 4, 2022, the Company's shares totaling to 1,200,000,000 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Approval of Financial Statements

The financial statements of the Company for the year ended December 31, 2024 has been completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company are responsible for the preparation and presentation of the financial statements on July 2, 2025.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with FAS in Indonesia, which includes the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation no. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" issued by the Financial Services Authority ("OJK"). This policy has been applied consistently across all of the years presented, unless otherwise stated.

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Company functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 208: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amendemen PSAK 216: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 212: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal.

Implementasi standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.
2. Suatu Entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - i. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
 - ii. Merupakan Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Adaption of new revised statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS")

New standards and amendment to standards which are effective for years beginning on or after January 1, 2024:

- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;
- Amendment of SFAS 208: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;
- Amendment of SFAS 216: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of SFAS 212: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current year or prior financial year.

d. Transactions with related parties

According to SFAS No. 224 "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1. A person or a close member of that person's family is related to Company if that person:
 - i. Has control or joint control over the Company,
 - ii. Has significant influence over Company, or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
2. An Entity is related to Company if any of the following conditions applies:
 - i. The Entity and Company are members of the same Company,
 - ii. An associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the Company is a member),

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 224 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah (lanjutan) :

2. Suatu Entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini (lanjutan):

- iii. Entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
- iv. Entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Perusahaan atau asosiasi dari ventura bersama dari Perusahaan,
- v. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas yang terkait dengan Perusahaan. Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas,
- vii. Entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari Entitas tersebut (atau Entitas induk dari Entitas).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan, secara langsung atau tidak langsung (lihat Catatan 1b).

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori pengukuran berikut:

- a. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
- b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

According to SFAS No. 224 "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

2. An Entity is related to Company if any of the following conditions applies (continued):

- iii. The Entity and Company are joint ventures of the same third party,
- iv. The Entity is a joint venture of an associate of the Company or is an associate of a joint venture of the Company,
- v. The Entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an Entity related to Company. If Company are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Company,
- vi. The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1),
- vii. Entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the Entity (or of a Parent of the Entity).

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly (see Note 1b).

All significant transactions with related parties are disclosed in the Notes to financial statements.

e. Financial instruments

The Company has classified its financial assets into the following measurement categories:

- a. Financial assets carried at amortized cost.
- b. Financial assets measured at fair value through other comprehensive income.
- c. Financial assets measured at fair value through profit or loss.

The classification depends on the Company's business model for managing financial assets and the contractual terms of cash flow whether it is solely the payment of principal and interest.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether the cash flows represent only principal and interest payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatalakan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Kebijakan akuntansi atas pengukuran selanjutnya atas aset keuangan Perusahaan dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

i. Biaya perolehan amortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

For assets measured at fair value, gains and losses will be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable selection at initial recognition to record the equity investment at fair value through other comprehensive income.

Measurement

At initial recognition, the Company measures financial assets at fair value plus, in the case of financial assets not measured at fair value through profit or loss, the transaction costs are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are charged to profit or loss.

The accounting policies for the subsequent measurement of the Company's financial assets are differentiated based on the types of financial instruments as follows:

a. Debt instruments

The subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing assets and the cash flow characteristics of those assets.

i. Amortized cost

Assets held to collect contractual cash flows where the cash flows represent payments of principal and interest measured at amortized cost. Gains or losses on debt investments, which are subsequently measured at amortized cost and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method.

ii. Fair value through other comprehensive income

Assets held to collect contractual cash flows and to sell financial assets, where the cash flows of the assets are based solely on payments of principal and interest, are measured at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Instrumen utang (lanjutan)

ii. Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi.

Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam “beban lain-lain, bersih”. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan/(kerugian) selisih kurs dan beban penurunan nilai disajikan dalam “beban lain-lain, bersih”

iii. Nilai wajar melalui laba rugi

Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui di laba rugi dalam “beban lain-lain, bersih” dalam periode kemunculannya.

b. Instrumen Ekuitas

Perusahaan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perusahaan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

a. Debt instruments (continued)

ii. Fair value through other comprehensive income (continued)

Changes in the carrying amount are made through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gain or loss, interest income and foreign exchange gains and losses which are recognized in profit or loss.

When a financial asset is derecognized, the cumulative gain or loss that was previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and recognized under “other expenses, net”. Interest income on these financial assets is included in finance income using the effective interest method. Gains / (losses) on foreign exchange and impairment charges are presented under “other expenses, net”.

iii. Fair value through profit or loss

Assets that do not meet the criteria for amortized cost or fair value through other comprehensive income are measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses on debt investments that are subsequently measured at fair value through profit or loss, and are not part of the hedging relationship, are recognized in profit or loss under “other expenses, net” in the period in which they arise.

b. Equity Instruments

The company then measures all equity investments at fair value. If the Company's management has chosen to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no reclassification of fair value gains and losses to profit or loss after derecognition of the investment. Dividends from such investments are still recognized in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha

Piutang usaha dibukukan dalam neraca dalam jumlah kotor dan Perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang tak tertagih dan terhadap piutang yang benar-benar tidak dapat tertagih, akan dihapuskan setelah mendapat otorisasi secara tertulis dari pimpinan atau yang berwenang di Perusahaan.

h. Persediaan

Persediaan berupa ikan kerapuh yang dihitung berdasarkan biaya pembelian bibit, diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya operasional, pakan, obat-obatan, vitamin dan lainnya.

Pengukuran ikan berdasarkan usia hari (*Day of Culture/DOC*) dan berat ikan yang dibudidayakan untuk diperdagangkan.

Nilai wajar dari ikan kerapuh ditentukan dengan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan perkiraan volume produk dengan perkiraan harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan.

h. Properti investasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 240, "Properti Investasi". PSAK No. 240 ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 240 dan PSAK No. 103 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 240 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 103 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis".

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial instruments (continued)

b. Equity Instruments (continued)

Financial instruments are offset

Financial assets and financial liabilities are offset and their net amounts are reported in the financial statements when there is a strong right to set off the stated amount and there is an intention to settle net, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash on banks and time deposits with maturity periods of 3 (three) months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

g. Accounts receivable

Trade receivables are recorded in the balance sheet in gross amount and the Company does not provide allowance for uncollectible accounts and receivables that are completely uncollectible, will be written off after obtaining written authorization from the management or authorized in the Company.

h. Inventories

Stocks in the form of fragile fish are calculated based on the cost of purchasing seeds, accumulated with costs incurred during the growth period which include operational costs, feed, medicines, vitamins and others.

Measurement of fish based on age in days (*Day of Culture/DOC*) and weight of fish cultivated for trade.

The fair value of grouper is determined using the market approach by applying the estimated volume of product to the estimated market price prevailing at the reporting date.

h. Investment property

The Company adopted SFAS No. 240, "Investment Property". This SFAS No. 240 clarifies that SFAS No. 240 and SFAS No. 103 are interaction. The entity can refer to SFAS No. 240 to distinguish between investment property and owner-occupied property. The entity may also refer to SFAS No. 103 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset antara 10 dan 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.

j. Aset tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 216, "Aset Tetap". Pengakuan awal aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga perolehan dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Investment property (continued)

Investment properties consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Company has chosen the cost model as the accounting policy of measurement of investment property.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the asset's useful life between 10 and 20 years.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.

j. Fixed asset

The Company applied SFAS No. 216, "Fixed Assets". Property and equipment are initially recorded at cost. Cost includes original purchase price and all cost necessary to bring the assets to working condition for its intended use.

Property and equipment except land, are stated at cost, but excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and accumulated loss of impairment. Land is not depreciated and are stated at cost less accumulated loss of impairment, if any.

The initial cost of property and equipment consist of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Umur ekonomis/ Useful life
Mesin	8
Peralatan	4
Inventaris kantor	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Ketika aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Nilai residu dari aset tetap adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Perusahaan dari pelepasan aset setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi pada akhir umur manfaatnya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed asset (continued)

Expenses that arise after the fixed asset is used, such as repair and maintenance expenses, are charged to the statement of comprehensive income when incurred. If these expenses result in an increase in future economic benefits from the use of the fixed asset that can exceed its normal performance, then these expenses are capitalized as additional acquisition costs of the fixed asset.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	Umur ekonomis/ Useful life	
Machinery	8	
Equipment	4	
Office inventories	4	

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when event or charges in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

The assets residual values, useful life and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

The residual value of an assets is the estimated amount that the Company would currently obtain from disposal of the assets, after deducting the estimated cost of such sale if the assets were already of the age and other conditions expected at the end of its useful life.

Assets in progress are presented in "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost to assets in progress will be classified to the appropriate fixed assets account when the assets is completed or ready for use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or companies of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, The Company use an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased.

If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan diperiode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Imbalan pasca kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 219, "Imbalan Kerja", dimana semua keuntungan (kerugian) aktuarial dari liabilitas imbalan kerja Perusahaan harus diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain, secara retrospektif. Kebijakan akuntansi Perusahaan sebelumnya yang masih menangguhkan keuntungan (kerugian) aktuarial dengan metode koridor tidak lagi diperbolehkan.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini imbalan kerja, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit Method*. Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset dana pensiun, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), penyesuaian harga dan denda keterlambatan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of non-financial assets (continued)

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Post-employment benefits

The Company adopted amendment SFAS No. 219, "Employee Benefit", which all actuarial gains (losses) of the Company's employee benefit liability will have to be recognised immediately in other comprehensive income. The Company's prior accounting policy of deferring the recognition of unrecognised actuarial gains (losses) using the corridor method will no longer be permitted.

The actuarial valuation method used to determine the present value of employee benefits, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit Method*. Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations or 10% of the fair value of plan assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs. The gain or loss on curtailment comprises any change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

m. Revenue and expense recognition

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of Value Added Tax (VAT), adjustment of price and late charge.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

n. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 212 "Pajak penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 225, "Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat restitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan ditahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak kini

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding ketika hasil banding diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition (continued)

If a financial asset or company of similar financial assets in the category classified as loans and receivables are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis). Transaction costs incurred that are directly attributable to acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

n. Taxation

The Company adopted SFAS No. 212 "Income tax". In addition, the Company also implements IFAS No. 225, "Income Tax - Changes in the Tax Status of Entities or Shareholders".

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Current tax

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi pajak yang belum dikompensasikan, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat dikurangkan dan rugi pajak belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada saat aset direalisasikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui diluar laba atau rugi diakui diluar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lain atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas aset pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, expect where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, expect to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax asset and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan adalah peristiwa yang terjadi antara akhir periode pelaporan dan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit baik peristiwa yang menguntungkan maupun yang tidak.

Peristiwa-peristiwa tersebut dapat dibagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu:

- a. Peristiwa yang memberikan adanya bukti atas adanya kondisi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian setelah periode pelaporan);
- b. Peristiwa yang mengindikasikan timbulnya kondisi setelah periode pelaporan (peristiwa non penyesuaian setelah periode pelaporan).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan antara lain:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Events after the reporting period

Events after the reporting period are the events that occurred between the end of the reporting period and the date of publication of financial statements authorized for whether the events are favorable or not.

Such events can be divided into 2 (two) types:

- a. Events that provide evidence of the existence of conditions at the end of the reporting period (adjusting events after the reporting period);
- b. Events that indicate the on set of the condition after the reporting period (non-adjusting events after the reporting period).

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the financial statements.

a. Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements include:

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 109. The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services and the currency in which funds from financing activities are generated.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Mata uang fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Pajak penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

b. Estimasi dan asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgements (continued)

Allowance for impairment of financial assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for doubtful accounts is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Functional currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

3. **PENGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

b. **Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada catatan 27.

Masa manfaat aset tetap

Masa manfaat aset tetap tertentu Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat berpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai buku bersih aset tetap diungkapkan pada catatan 10.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan manfaat pasca kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam catatan 15 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

3. **USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)**

b. **Estimates and assumptions (continued)**

Fair value of financial assets and liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2024 and 2023, fair value aset and financial liabilities described in note 27.

Useful life of property and equipment

The useful life of certain property and equipment's Company estimated based on the expected lifetime of the assets is available for use. Such estimates are based on the collective judgement based on the same line of business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each assets are reviewed periodically and updated if the estimates differ from previous estimates due to use technical or commercial obsolescence and limited right or other restrictions on the use of the asset.

Thus, future operating results may be influenced significantly by changes in the amount and timing of the costs due to changes caused by the factors mentioned above. The decline in the estimated useful life of each property and equipment will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of these assets.

As of December 31, 2024 and 2023, the net book value of property and equipment are disclosed in note 10.

Post-employment benefits

The determination of the liabilities and post employment benefits is influenced on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in note 15 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas jangka panjang imbalan pasca kerja diungkapkan pada catatan 15.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USING OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND MATERIAL ACCOUNTING ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Management believes that the assumptions used are appropriate and reasonable, however, significant differences in actual results or significant changes in these assumptions could have a significant impact on the amount of long-term employee benefits liabilities.

As of December 31, 2024 and 2023, long term employee benefit liability are disclosed in note 15.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the carrying value of assets and liabilities in the financial statements and the tax base when it is probable that taxable profit will be available for the use of temporary differences are recognized.

Estimates significant management required to determine the amount of deferred tax assets are recognized based on the possibility of the realization of the time and the amount of taxable income in the future as well as future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Kas		
<u>Rupiah:</u>	25.000.000	25.000.000
Sub jumlah	25.000.000	25.000.000
Bank		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	7.492.417	22.505.500.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	160.052.296	2.076.663
Sub jumlah	167.544.713	22.507.576.663
Deposito berjangka		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	10.500.000.000	-
Sub jumlah	10.500.000.000	-
Jumlah	10.692.544.713	22.532.576.663

Pada tanggal 31 Desember 2024, kisaran suku bunga efektif sebesar 0 – 5,5% per tahun dengan jangka waktu kurang dari 1 bulan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash on hand	
<u>Rupiah:</u>	
Sub total	
Cash in Bank	
<u>Rupiah:</u>	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Sub total	
Time deposits	
<u>Rupiah:</u>	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
Sub total	
Total	

As of December 31, 2024, the effective interest rate range is 0 – 5.5% per annum with a term of less than 1 month.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	2024	2023
<u>Rupiah:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Gede	1.501.320.000	-
PT Asparindo Maritime Nusantara	600.000.000	-
PT Lautan Kencana Abadi	200.217.214	722.250.000
PT Artha Persada Nusantara	156.436.230	834.600.000
PT Indo Prima Langgeng	-	543.025.000
PT Karya Bali Sentosa	-	516.275.000
	<u>2.457.973.444</u>	<u>2.616.150.000</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penyisihan nilai	<u>(10.190.250)</u>	<u>(13.990.250)</u>
Sub jumlah	<u>2.447.783.194</u>	<u>2.602.159.750</u>
<u>Pihak berelasi:</u>		
PT Menjangan Mas	1.627.250.597	1.230.500.000
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penyisihan nilai	<u>(4.200.250)</u>	<u>(6.500.250)</u>
Sub jumlah	<u>1.623.050.347</u>	<u>1.223.999.750</u>
Jumlah	<u>4.070.833.541</u>	<u>3.826.159.500</u>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
<u>Pihak ketiga</u>		
Saldo awal	13.990.250	-
Pemulihan	(3.800.000)	-
Penambahan	-	13.990.250
Saldo Akhir	<u>10.190.250</u>	<u>13.990.250</u>
<u>Pihak berelasi:</u>		
Saldo awal	6.500.250	-
Pemulihan	(2.300.000)	-
Penambahan	-	6.500.250
Saldo Akhir	<u>4.200.250</u>	<u>6.500.250</u>

b. Berdasarkan umur piutang usaha

	2024	2023
<u>Rupiah:</u>		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Belum jatuh tempo	-	337.050.000
Sudah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	952.963.600	337.050.000
31 – 60 hari	842.890.230	329.025.000
61 – 90 hari	656.769.614	214.000.000
Lebih dari 90 hari	5.350.000	1.399.025.000
	<u>2.457.973.444</u>	<u>2.616.150.000</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penyisihan nilai	<u>(10.190.250)</u>	<u>(13.990.250)</u>
Sub jumlah	<u>2.447.783.194</u>	<u>2.602.159.750</u>

5. ACCOUNT RECEIVABLES

This account consist of:

a. By customer

<u>Rupiah:</u>	
<u>Third parties:</u>	
Gede	
PT Asparindo Maritime Nusantara	
PT Lautan Kencana Abadi	
PT Artha Persada Nusantara	
PT Indo Prima Langgeng	
PT Karya Bali Sentosa	
Less:	
Allowance for loss of value	
Sub total	
<u>Related parties:</u>	
PT Menjangan Mas	
Less:	
Allowance for loss of value	
Sub total	
Total	

Movements in allowance for impairment of accounts receivable as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

<u>Third parties:</u>	
Beginning balance	
Recovery	
Addition	
Ending balance	
<u>Related parties:</u>	
Beginning balance	
Recovery	
Addition	
Ending balance	

b. Based on the aging of trade receivables

<u>Rupiah:</u>	
<u>Third parties:</u>	
Not yet due	
Past due:	
1 – 30 days	
31 – 60 days	
61 – 90 days	
More than 90 days	
Less:	
Allowance for loss of value	
Sub total	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang usaha (lanjutan)

	2024	2023
<u>Pihak berelasi:</u>		
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo:		
1 – 30 hari	498.620.000	299.600.000
31 – 60 hari	256.265.000	149.800.000
61 – 90 hari	469.195.000	131.075.000
Lebih dari 90 hari	403.170.597	650.025.000
	<u>1.627.250.597</u>	<u>1.230.500.000</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penyisihan nilai	<u>(4.200.250)</u>	<u>(6.500.250)</u>
Sub jumlah	<u>1.623.050.347</u>	<u>1.223.999.750</u>
 Jumlah	 <u>4.070.833.541</u>	 <u>3.826.159.500</u>

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing masing piutang usaha, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai piutang usaha tersebut.

6. PERSEDIAAN

Pada tahun 2024, Perseroan mencatat saldo persediaan biologis (ikan), pakan dan vaksin untuk usaha budidaya ikan keramba dengan saldo per 31 Desember 2024 sebesar Rp2.663.897.402.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Uang muka	3.000.000.000	1.703.900.000
Izin lokasi kerambah	150.000.000	-
Biaya dibayar dimuka	-	1.712.043.600
Jumlah	<u>3.150.000.000</u>	<u>3.415.943.600</u>

Uang muka sebesar Rp3.000.000.000 dan Rp1.703.900.000 merupakan uang muka atas pembuatan kerambah ikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

8. PERLENGKAPAN

Akun ini merupakan perlengkapan atas jaring, bahan pembersih masing-masing sebesar Rp654.000.000 dan Rp750.597.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

b. Based on the aging of account receivables (continued)

Related parties:
Not yet due
Past due:
1 – 30 days
31 – 60 days
61 – 90 days
More than 90 days

Less:
Allowance for loss of value
Sub total

Total

Based on management's evaluation of the collectibility of the balance of each trade receivable, management believes that the amount formed is sufficient to cover possible losses due to uncollectible value of the trade receivables.

6. INVENTORIES

In 2024, the Company recorded a balance of biological (fish), feed and vaccine inventory for the cage fish farming business with a balance as of December 31, 2024 of Rp2,663,897,402.

7. PREPAID EXPENSE AND ADVANCES

This account consists of:

Advances
Cage location permit
Prepaid expense
Total

Down payments of Rp3,000,000,000 and Rp1,703,900,000 are down payments for the construction of fish cages on December 31, 2024 and 2023.

8. EQUIPMENT

This account represents supplies for nets, cleaning materials amounting to Rp654,000,000 and Rp750,597,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

9. PROPERTI INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Tanah	32.561.250.000	-	-	32.561.250.000	Land
Bangunan	11.686.752.000	-	-	11.686.752.000	Building
Inventaris kantor	1.950.000.000	-	-	1.950.000.000	Office inventories
	46.198.002.000			46.198.002.000	
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					<u>Impairment value</u>
Bangunan	4.041.668.400	584.337.600	-	4.626.006.000	Building
Inventaris kantor	1.671.001.673	243.750.000	-	1.914.751.673	Office inventories
	5.712.670.073	828.087.600	-	6.540.757.673	
Nilai buku -bersih	40.485.331.927			39.657.244.327	Net book - net
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Tanah	32.561.250.000	-	-	32.561.250.000	Land
Bangunan	11.686.752.000	-	-	11.686.752.000	Building
Inventaris kantor	1.950.000.000	-	-	1.950.000.000	Office inventories
	46.198.002.000			46.198.002.000	
<u>Penyisihan penurunan nilai</u>					<u>Impairment value</u>
Bangunan	3.457.330.800	584.337.600	-	4.041.668.400	Building
Inventaris kantor	1.442.187.500	243.750.000	(14.935.827)	1.671.001.673	Office inventories
	4.899.518.300	828.087.600	(14.935.827)	5.712.670.073	
Nilai buku -bersih	41.298.483.700			40.485.331.927	Net book - net

Berdasarkan akta Jual Beli No. 166 tanggal 25 Oktober 2018 oleh Surjadi, SH., M.Kn., MM., MH, Perusahaan telah membeli Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 6773 dari PT SAHID sebagaimana diuraikan dalam surat ukur tanggal 23 April 2013 dengan Nomor 00008/Karet Tengsin/2013, seluas 380,93m² sebesar Rp11.686.752.000 dan telah dibayarkan sepenuhnya.

Berdasarkan akta No. 45 tanggal 17 Juni 2021 oleh I Nyoman Sugandhi, S.H., Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) di Kabupaten Buleleng berkantor di Singaraja, menyatakan bahwa Perusahaan telah membeli sebidang tanah yang diuraikan dalam surat ukur tanggal 29 April 2021 No. 00915/Buleleng/2021 seluas 50.000 M² dengan Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) yaitu 22040000.02870 dan surat pemberitahuan pajak terhutang Pajak Bumi dan Bangunan (SPPTPBB) Nomor Objek Pajak (NOP) yaitu 51.08.010.022.003-0039.0 yang terletak di provinsi Bali, Kabupaten Buleleng, Kecamatan Gerokgak, Desa Penjarakan, senilai Rp30.750.000.000 dan telah dibayar secara bertahap selama tahun 2020.

This account consists of:

Based on the Deed of Sale and Purchase No. 166 dated October 25, 2018 by Surjadi, SH., M.Kn., MM., MH, the Company has purchased the Building Certificate No. 6773 from PT SAHID as described in the measurement letter dated April 23, 2013 No. 00008/Karet Tengsin/2013, covering an area of 380.93m² amounting to Rp11,686,752,000 and has been fully paid.

Based on deed No. 45 dated June 17, 2021 by I Nyoman Sugandhi, S.H., Land Deed Making Officer (PPAT) in Buleleng Regency having an office in Singaraja, stating that the Company has purchased a piece of land as described in the measuring letter dated April 29, 2021 No. 00915/Buleleng/2021 covering an area of 50,000 M² with a Land Sector Identification Number (NIB) of 22040000.02870. a tax return due for Land and Building Tax (SPPTPBB) Tax Object Number (NOP) which is 51.08.010.022.003-0039.0 located in the province of Bali, Buleleng Regency, Gerokgak District, Penjarakan Village, worth Rp30,750,000,000 and has been paid in stages throughout 2020.

9. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2020 properti investasi atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Perusahaan telah dinilai oleh Kantor Jasa Penilaian Publik Dedy, Arifin, Nazir dan Rekan dengan nilai wajar sebesar Rp48.613.300.000.

Pada tanggal 31 Desember 2024 properti investasi diasuransikan masing-masing sebesar Rp18.000.000.000 terhadap risiko gempa bumi. Direksi berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah properti investasi yang diakui dalam laporan keuangan dicatat sebesar harga perolehan setelah dikurangi setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai beban pokok penjualan sebesar Rp828.087.600 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 20).

10. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. PROPERTY INVESTMENT (continued)

As of September 28, 2020 the investment property of land and buildings owned by the Company has been assessed by the Public Appraisal Services Office of Dedy, Arifin, Nazir and Rekan with a fair value amounting to Rp48,613,300,000.

As of December 31, 2024, investment properties were insured for Rp18,000,000,000 each against earthquake risk. The Board of Directors believes that the insurance value is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

The amount of property investment recognized in the financial statements is recorded at cost after accumulates depreciation.

Depreciation expense allocated as cost of goods sold amounted to Rp828,087,600 as of December 31, 2024 and 2023 (Note 20).

10. FIXED ASSETS

This account consists of:

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Mesin	640.800.000	-	-	640.800.000	Machine
Peralatan kantor	64.000.000	-	-	64.000.000	Office equipment
Inventaris kantor	1.840.764.399	-	-	1.840.764.399	Office inventories
Kolam keramba	-	10.105.025.000	-	10.105.025.000	Cage pond
	2.545.564.399	10.105.025.000	-	12.650.589.399	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	532.358.333	80.100.000	-	612.458.333	Machine
Peralatan kantor	64.000.000	-	-	64.000.000	Office equipment
Inventaris kantor	1.567.616.336	235.060.513	-	1.802.676.849	Office inventories
Kolam keramba	-	526.303.385	-	526.303.385	Cage pond
	2.163.974.669	841.463.898	-	3.005.438.567	
Nilai buku – bersih	381.589.730			9.645.150.832	Net - book value
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Mesin	640.800.000	-	-	640.800.000	Machine
Peralatan kantor	64.000.000	-	-	64.000.000	Office equipment
Inventaris kantor	1.840.764.399	-	-	1.840.764.399	Office inventories
	2.545.564.399	-	-	2.545.564.399	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Mesin	452.258.333	80.100.000	-	532.358.333	Machine
Peralatan kantor	64.000.000	-	-	64.000.000	Office equipment
Inventaris kantor	1.332.425.236	235.191.100	-	1.567.616.336	Office inventories
	1.848.683.569	315.291.100	-	2.163.974.669	
Nilai buku – bersih	696.880.830			381.589.730	Net - book value

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut:

Depreciation expense are allocated as follows:

	2024	2023	
Beban pokok pendapatan (Catatan 20)	526.303.385	-	Cost of goods sold (Note 20)
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	315.160.513	315.291.100	General and administrative expenses (Note 21)
Jumlah	841.463.898	315.291.100	Total

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Tn. Cung	233.000.000	-
CV. Pramudian	-	206.892.000
Jumlah	233.000.000	206.892.000

Mr. Cung
CV. Pramudian
Total

12. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

Rinciannya adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PPh 21	76.495.544	76.495.544
PPh 29	-	81.505.659
Pajak Pertambahan Nilai	57.673.000	323.762.677
Denda pajak	-	24.041.318
Jumlah	134.168.544	505.805.198

Tax art 21
Tax art 29
Value Added Taxes
Tax penalties
Total

b. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba sebagai berikut:

	2024	2023
Pajak kini	-	43.447.598
Jumlah	-	43.447.598

Current tax
Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba-rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before income tax presented in the statement of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	120.079.068	270.743.996
Beda temporer:		
Imbalan pasti	118.018.441	96.592.317
Sub jumlah	118.018.441	96.592.317
Beda permanen:		
Pendapatan sewa	(1.295.975.981)	(1.126.936.800)
Biaya lainnya	982.827.761	1.017.013.822
Sub jumlah	(313.148.220)	(109.922.978)
Taksiran laba (rugi) fiskal	(75.050.711)	257.413.335
Beban pajak:		
Fasilitas Rp119.848.512 x 11%	-	13.183.336
Non-fasilitas Rp137.564.824 x 22%	-	30.264.262
Utang PPh pasal 29	-	43.447.598

Profit before income tax
Temporary difference:
Employee benefit
Sub total
Permanent difference:
Rental income
Other expenses
Sub total

Estimated taxable (loss) profit

Tax expense:
Facilities Rp119,848,512 x 11%
Non-facilities Rp137,564,824 x 22%
Tax payable article 29

Hasil rekonsiliasi untuk taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2024 dan 2023 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The reconciliation results for the estimated taxable profit from the reconciliation results for 2024 and 2023 are the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return.

Dalam laporan keuangan ini laba fiskal perusahaan didasarkan atas perhitungan sementara, karena perusahaan belum menyampaikan surat pemberitahuan tahunan pajak penghasilan badan.

In this financial report, the company's fiscal profit is based on temporary calculations, because the company has not submitted an annual corporate income tax notification letter.

13. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka atas jasa panen dan jasa perawatan dari PT Batanganai Resort pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp263.774.100 dan Rp963.774.100.

13. DOWN PAYMENT

This account represents advance payment for harvesting services and maintenance services from PT Batanganai Resort on December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp263,774,100 and Rp963,774,100.

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024	2023
Jasa konsultan	136.533.540	263.630.000
Lainnya	76.000.000	-
Jumlah	212.533.540	263.630.000

Consultant service
Other
Total

14. ACCRUED EXPENSES

15. IMBALAN PASCA KERJA

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 (UU Ciptaker No. 11/2020) dan Peraturan Perusahaan yang berlaku.

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh KKA Azwir Arifin & Rekan.

Jumlah karyawan yang berhak atas liabilitas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah 20 orang.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tingkat diskonto	6,88% - 7,13%	6,37% - 7,10%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tabel mortalita	TMI IV	TMI IV
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun

Discount rate
Salary increase rate
Mortality table
Normal Retirement Age

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	712.540.329	664.256.055

Present value of defined benefit obligation

Berikut adalah rincian beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi yaitu:

The following is a breakdown of employee benefit expenses in the income statement, namely:

	2024	2023
Beban jasa kini	79.802.121	75.824.953
Bunga neto liabilitas	38.216.320	32.670.622
Total	118.018.441	108.495.575

Current service cost
Net interest on liabilities
Total

	2024	2023
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	664.256.055	561.712.109
Beban tahun berjalan	118.018.441	108.495.575
Penghasilan komprehensif lain	(69.734.167)	(5.951.629)
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir tahun	712.540.329	664.256.055

Present value of defined benefit obligation at the beginning of the year
Provision during the year
Other comprehensive income
Present value of the defined benefit obligation at the end of the year

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham pada 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	2024 dan/ and 2023			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Total shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total	
PT Mandara Mas Semesta	957.800.000	79,82%	47.892.000.000	PT Mandara Mas Semesta
Tn. Hartono Limmantoro	2.200.000	0,18%	108.000.000	Mr. Hartono Limmantoro
Masyarakat	240.000.000	20,00%	12.000.000.000	Public
Jumlah	1.200.000.000	100%	60.000.000.000	Total

16. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2024 and 2023, are as follows:

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2022 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan rincian sebagai berikut:

	2024 dan/ and 2023	
Agio saham	12.000.000.000	Share premium
Biaya emisi	(3.173.125.000)	Share issuance costs
Jumlah	8.826.875.000	Total

17. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2022 after deducting share issuance costs as follows:

18. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	120.079.068	227.296.398	Income for computation of basic earning per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.200.000.000	1.200.000.000	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	0,10	0,19	Basic income per share

18. BASIC AND EARNING PER SHARE

The calculation of basic earning per share are as follows:

19. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
<u>Pihak berelasi:</u>			<u>Related parties:</u>
Pendapatan jasa	1.805.625.000	1.786.900.000	Service revenue
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
Pendapatan penjualan ikan	5.179.000.061	2.682.361.466	Fish sales income
Pendapatan jasa	3.214.925.000	4.713.350.000	Service revenue
Pendapatan sewa	1.295.975.981	1.126.936.800	Rent revenue
Jumlah	11.495.526.042	10.309.548.266	Total

19. REVENUES

This account consists of:

19. PENDAPATAN (lanjutan)

Pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha sebagai berikut:

	2024		2023	
	Jumlah/ Total	Persentase dari jumlah pendapatan/ Percentage of total revenue	Jumlah/ Total	Persentase dari jumlah pendapatan/ Percentage of total revenue
PT Menjangan Mas	1.805.625.000	15,71%	1.786.900.000	17,33%
I Ketut Sudana	1.578.260.060	13,73%	1.224.396.000	11,88%
Gede	1.501.320.000	13,06%	-	-
Wayan Rata	1.499.420.000	13,04%	1.457.965.466	14,14%
PT Asuransi Umum BCA	1.295.975.981	11,27%	1.126.936.800	10,93%
PT Artha Persada Nusantara	765.649.999	6,66%	1.251.900.000	12,14%
Jumlah	8.446.251.040	73,47%	6.848.098.266	66,42%

19. REVENUES (continued)

Customers with cumulative sales exceeding 10% of total operating revenues are as follows:

PT Menjangan Mas
I Ketut Sudana
Gede
Wayan Rata
PT Asuransi Umum BCA
PT Artha Persada Nusantara
Total

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Biaya pembelian ikan	4.568.300.000	2.410.800.000
Biaya panen	1.516.798.999	2.144.550.321
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	1.354.390.985	828.087.600
BBM solar	363.750.000	874.400.000
Sewa alat berat	242.950.000	624.875.000
Biaya pemeliharaan ikan	46.875.000	470.000
Perlengkapan	10.176.850	266.624.000
Biaya perbaikan	1.430.000	-
Biaya pakan	-	7.318.000
Jumlah	8.104.671.834	7.157.124.921

20. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

Cost of purchasing fish
Harvest cost
Depreciation (Note 9 and 10)
Diesel fuel
Rent heavy equipment
Fish keeping costs
Equipment
Repair costs
Feed costs
Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023
Gaji dan tunjangan	1.460.749.936	1.319.500.000
Biaya professional	643.590.097	419.500.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	315.160.513	315.291.100
Ijin lokasi kerambah	150.000.000	-
Imbalan kerja	118.018.441	96.592.317
BPJS	95.426.757	91.198.943
Beban PPh 21	91.495.544	17.809.500
Akomodasi	78.645.268	-
Biaya denda	76.000.000	-
Biaya pajak	57.673.000	-
Transportasi	45.912.418	7.000.000
Telepon	20.329.602	6.230.000
Rumah tangga dan ATK	16.119.400	2.061.668
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	20.490.500
Lain-lain	161.016.295	602.916.397
Jumlah	3.330.137.271	2.898.590.425

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Wages and allowance
Professional fee
Depreciation of fixed assets (Note 10)
Cage location permit
Employee benefits
BPJS
Art 21 expense
Accommodation
Fine fee
Tax fees
Transportation
Telephone
Household and ATK
Allowance for impairment losses expense
Others
Total

22. PENDAPATAN LAIN – LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2024
Jasa giro	57.031.115
Pendapatan lainnya	14.079.361
Pendapatan bunga tabungan	8.781.393
Pemulihan nilai piutang usaha	6.100.000
Pendapatan bunga deposito	-
Pajak jasa giro	(11.406.223)
Administrasi bank	(2.517.260)
Pajak bunga bank	(1.592.949)
Lainnya	(11.113.306)
Jumlah	59.362.131

22. OTHER INCOME - NET

This account consists of:

	2023	
	26.907.891	Current account service
	-	Other income
	-	Savings interest income
	-	Recovery of accounts receivable value
	939.856	Deposit interest income
	(5.298.467)	Current account service tax
	(4.612.580)	Bank administration
	-	Bank interest tax
	(1.025.624)	Others
	16.911.076	Total

23. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari jasa tambak udang dan sewa gedung perkantoran.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	
	Jasa / Service	Sewa gedung / Office rent
Pendapatan	10.199.550.061	1.295.975.981
Beban pokok pendapatan	(6.750.280.849)	(1.354.390.985)
Beban umum dan administrasi	(3.330.137.271)	-
Pendapatan lainnya	59.362.131	-
Laba bersih tahun berjalan	120.079.068	-
Aset segmen	70.533.670.815	-
Liabilitas segmen	1.556.016.513	-

23. OPERATING SEGMENTS

Management has determined operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, who have been identified as the main operational decision maker, which is used in making strategic decisions.

The Board of Directors considers business operations from the perspective of the type of business which consists of shrimp farming services and office building leasing.

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2023	
	Jasa / Service	Sewa gedung / Office rent
	9.182.611.466	1.126.936.800
	(6.329.037.321)	(828.087.600)
	(2.898.590.425)	-
	16.911.076	-
	227.296.398	-
	71.392.198.420	-
	2.604.357.353	-

24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

1. Berdasarkan Akta perjanjian sewa menyewa No. 50 tanggal 19 September 2023, Perseroan membuat perjanjian sewa ruangan dengan Asuransi BCA berupa ruangan perkantoran di Gedung Sahid Sudirman Center Lt.10 seluas 446,4 m² yang berlaku 5 tahun sejak tanggal 20 Desember 2023 sampai dengan 19 Desember 2028. Adapun harga sewa untuk jangka waktu 5 tahun tersebut disepakati sebagai berikut:

1. Sewa untuk tahun pertama dan kedua masing-masing sebesar Rp1.295.975.981.
2. Sewa tahun ketiga naik 5% dari tahun sebelumnya.
3. Sewa tahun ke empat naik 7,5% dari tahun sebelumnya.
4. Sewa tahun ke lima naik tidak ada kenaikan dari tahun sebelumnya.
5. Biaya sewa tersebut diatas belum termasuk pajak.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

1. Based on the Deed No. 50 dated September 19, 2023, the Company entered into a room lease agreement with BCA Insurance in the form of office space at the Sahid Sudirman Center Building, floor 10, covering an area of 446.4 m² which is valid for 5 years from December 20, 2023 to December 19, 2028. The rental price for a period of 5 years is agreed as follows:

1. Rent for the first and second year amounting to Rp1,295,975,981, respectively.
2. Third year rent increased 5% from the previous year.
3. Fourth year rent increased 7.5% from the previous year.
4. The rent for the fifth year has not increased from the previous year.
5. The rental fee above does not include tax.

24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

2. Perjanjian Pembuatan dan Pengelolaan Tambak

Berdasarkan perjanjian amandemen pembuatan dan pengelolaan tambak antara Perusahaan dengan PT Menjangan Mas pada tanggal 20 Desember 2021. Perusahaan dan PT Menjangan Mas menyetujui beberapa hal sebagai berikut:

- Perusahaan sebagai pemilik sah tanah yang terletak di Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, bersedia menyewakan tanah tersebut kepada PT Menjangan Mas untuk pembuatan 15 buah tambak udang di tanah tersebut.
- Perusahaan juga bersedia memberikan jasa-jasa sehubungan pembuatan tambak dan pengelolaan tambak PT Menjangan Mas. Jasa pembuatan tambak yaitu jasa pekerjaan konsultasi perencanaan, penyiapan lahan, pembuatan tambak. Jasa pengelolaan tambak yaitu jasa pengelolaan dan jasa panen.
- PT Menjangan Mas setuju membayar kepada Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:
 - Harga sewa tanah sebesar Rp50.000.000 per ha per tahun, dan akan disewa selama 5 tahun, dan telah melakukan pembayaran atas sewa tanah tersebut sebesar Rp250.000.000.
 - Biaya pembuatan tambak Rp70.000.000 per tambak atau sebesar Rp1.050.000.000.
 - Biaya pengelolaan tambak Rp15.000.000 per tambak atau sebesar Rp225.000.000.

3. Perjanjian Kerjasama Operasi Perdagangan Ikan

Berdasarkan perjanjian Kerjasama nomor 008/PKS/AMMS/XII/2022 tanggal 1 Desember 2022 menjelaskan bahwa Perusahaan melakukan Kerjasama dengan PT Asparindo Maritime Nusantara untuk melakukan perdagangan ikan beku.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko - risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi liabilitasnya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Perusahaan senantiasa mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko kredit yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan.

24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

2. Pond Creation and Management Agreement

Based on the agreement on amendments to the creation and management of ponds between the Company and PT Menjangan Mas on December 20, 2021. The Company and PT Menjangan Mas agreed to the following matters:

- The company as the legal owner of the land located in Pejarakan Village, Gerokgak District, Buleleng Regency, Bali Province, is willing to lease the land to PT Menjangan Mas for the construction of 15 shrimp ponds on the land.
- The company is also willing to provide services in connection with the construction of ponds and the management of the ponds of PT Menjangan Mas. Pond construction services, namely planning consulting services, land preparation, pond construction. Pond management services, namely management services and harvest services.
- PT Menjangan Mas agreed to pay the Company, with the following details:
 - Land rental price is Rp50,000,000 per ha per year. and will be rented for 5 years, and has made payment for the lease of the land amounting to Rp250,000,000.
 - The cost of making a pond is Rp70,000,000 per pond or Rp1,050,000,000.
 - The cost of pond management is Rp15,000,000 per pond or Rp225,000,000.

3. Fish Trade Operation Cooperation Agreement

Based on the Cooperation agreement number 008/PKS/AMMS/XII/2022 dated December 1, 2022, it is explained that the Company has collaborated with PT Asparindo Maritime Nusantara to trade frozen fish.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company financial instruments are interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company financial performance.

Risk management is the responsibility of the Directors that has the responsibility to determine the basic principles of the Company risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

a. Credit risk

Credit risk arises from the possibility of the customer's inability to meet its liabilities in accordance with the normal terms of transactions on the due date of payment.

The Company continues to manage credit risk by setting limits on the amount of acceptable credit risk for each customer.

25. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi, manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Kualitas kredit dari aset keuangan Perusahaan berupa kas, piutang usaha dan piutang lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang baru.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi sama yang berlaku kepada pihak ketiga.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi / Related parties	Sifat hubungan / Nature of relationship	Transaksi / Transaction
PT Menjangan Mas Tn. Hartono Limmantoro	Direksi yang sama / Same director Direktur utama dan pemegang saham / President director and stockholder	Piutang usaha / Account receivable Modal saham/ Capital stock
PT Rajawali Petroindo Persada	Direksi yang sama / Same director	Pinjam pakai Gedung / Borrow to use building

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit risk (continued)

Based on evaluation, management determines the estimated uncollectible amount as well as determines the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

The credit quality of the Company financial assets of cash, trade receivable and other receivable are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest expense through a combination of debt with fixed interest rates and variable interest rates, with a tendency to evaluate the market interest rate. Management also conducted a review of various interest rates offered by lenders to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out the engagement of new debt.

26. NATURE OF RELATIONSHIP TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

In normal business activities, the Company has transactions with parties, which are carried out with the same terms and conditions that apply to third parties.

The nature of relations with related parties and their transactions are as follows:

26. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

	2024	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets (%)
Aset		
Piutang usaha	1.623.050.347	2,30%
Jumlah	1.623.050.347	2,30%

26. NATURE OF RELATIONSHIP TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

	2023	
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset / Percentage to total assets (%)
Assets		
Trade receivables	1.223.999.750	1,71%
Total	1.223.999.750	1,71%

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yaitu:

	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	10.692.544.713	10.692.544.713
Piutang usaha	4.070.833.541	4.070.833.541
Jumlah	14.763.378.254	14.763.378.254

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is the value at which a financial instrument can be exchanged between parties who understand and wish to conduct fair transactions and not the value of sales due to financial difficulties or forced liquidations.

The table below sets out the carrying values and fair values of financial instrument in the statements of financial position as of December 31, 2024 and 2023 are as follows :

	2023	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets		
Cash and cash equivalent	22.532.576.663	22.532.576.663
Account receivables	3.826.159.500	3.826.159.500
Total	26.358.736.163	26.358.736.163

28. SALDO RUGI DAN RENCANA MANAJEMEN

Akumulasi saldo laba (rugi) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp86.017.996 dan (Rp34.061.072) Jumlah aset per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp70.533.670.815 Penurunan akumulasi rugi Perusahaan terjadi disebabkan kinerja operasional perusahaan meningkat dengan menghasilkan laba bersih pada tahun buku 31 Desember 2024.

Rencana Perseroan pada tahun mendatang akan tetap meningkatkan kinerja operasional dengan mengembangkan bisnis Perseroan serta meningkatkan pendapatan jasa penunjang budidaya perikanan dan Perseroan berencana melakukan penjualan hasil laut sesuai dengan bidang usaha Perseroan.

28. DEFICIT AND MANAGEMENT PLAN

The Company's accumulated retained earnings (loss) as of December 31, 2024 and 2023 were respectively Rp86,017,996 and (Rp34,061,072) Total assets as of December 31, 2024 were Rp70,533,670,815 The decrease in the Company's accumulated losses occurred due to the Company's operational performance increasing by generating net profit in the financial year of December 31, 2024.

The Company's plan for the coming year will continue to improve operational performance by developing the Company's business and increasing revenue from aquaculture support services and the Company plans to sell marine products in accordance with the Company's line of business.